

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi yang menekankan pencarian makna, pengertian, karakteristik, konsep, simbol, gejala, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus, bersifat alami, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta di sajikan secara naratif. Dari sisi lain dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Peneliti dalam penelitian kualitatif mencoba mengerti makna dari suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang sekitar yang di dalam situasi atau fenomena tersebut. Pemahaman

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 8

makna tentang sesuatu dengan menggunakan penelitian kualitatif selalu menempatkan subjek penelitian dalam posisi yang sama dengan peneliti, membangun kesamaan untuk menciptakan interaksi yang menyenangkan, sehingga subjek penelitian seakan-akan merasakan peneliti sudah bagian dari kehidupannya.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif dalam analisis datanya tidak menggunakan analisis statistik, tetapi lebih banyak secara naratif. Data kualitatif ini mencakup seperti, deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik menyangkut manusianya maupun manusia yang lainnya. Pendapat langsung dari orang-orang yang sudah berpengalaman, sikapnya, pandangannya, kepercayaannya dan jalan pikirannya. Cuplikan dari dokumen, dokumen laporan, arsip dan sejarahnya. Deskripsi yang mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang.

Oleh karena itu agar mendapatkan data kualitatif dengan baik, maka peneliti harus tahu apa yang dicari, bagaimana asal mulanya, dan hubungannya dengan yang lain. Maka dari itu peneliti harus mengupayakan mempelajari fenomena yang belum dipelajari sebelumnya, dapat menambah dan memperkaya ilustrasi dengan dokumen lain, memahami dengan baik topik yang diteliti, dan mencoba memahami fenomena sosial.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 328-330

<sup>3</sup> Ibid, hlm 331

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mengetahui implementasi kegiatan meronce rantai plastik sebagai upaya memaksimalkan perkembangan motorik halus anak pada kelompok A di RA Baitul A'la Candirejo Ponggok Blitar. Terkait dengan hal tersebut, peneliti mengacu pada hal yang berhubungan dengan kegiatan yang di implementasikan atau diterapkan oleh guru sebagai upaya memaksimalkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A di RA Baitul A'la Candirejo Ponggok Blitar, untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data perilaku, dokumentasi, wawancara, observasi, dan dapat dipahami secara kontekstual.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena kehadiran peneliti sangatlah utama. Dalam penelitian kualitatif peneliti membutuhkan orang lain untuk salah satu dalam pengumpulan data. Dan karena itulah peneliti harus terjun langsung ke lapangan tempat penelitian. Dalam buku Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya yaitu bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain hanya peneliti itu sendirilah sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 223

Peneliti harus memiliki rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu agar informasi yang diperlukan dapat datang dari sesuatu yang diharapkan. Selain manusia, ada juga instrumen lainnya, akan tetapi memiliki sifat yang terbatas, yaitu berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat penting yang nantinya peneliti berperan sebagai pengamat partisipasi, yaitu mengamati proses belajar dan mengadakan interview dengan subjek penelitian.

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti sebelumnya mengajukan surat izin penelitian sebagai salah satu persyaratan. Dengan mengajukan surat perizinan, penelitian dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak lembaga RA, dalam hal ini kepala RA yang berwenang dalam mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan hubungan antara guru dan anak-anak yang akan menjadi subjek penelitian. Hal tersebut diharapkan agar terwujudnya suasana yang harmonis antara peneliti dengan subjek penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RA Baitul A'la yang beralamatkan di desa Candirejo kecamatan Ponggok kabupaten Blitar. Visi lembaga RA Baitul A'la Candirejo Ponggok Blitar ini adalah mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, sedangkan misinya yaitu mengembangkan kemampuan fisik anak sehingga tumbuh kembang secara optimal sesuai dengan tahapan-tahapan pertumbuhan, mengembangkan

kemampuan anak di bidang bahasa kognitif, seni dan kreatifitas anak, dan menanamkan nilai-nilai agama, moral, sosial dan emosional melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan berdirinya RA Baitul A'la Candirejo adalah turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang dimulai dari usia dini, memberikan pelayanan pendidikan anak di tengah-tengah masyarakat, dan melaksanakan kewajiban mendidik anak bangsa bersama masyarakat karena tanggung jawab pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah.

RA Baitul A'la merupakan pendidikan formal anak usia dini yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Blitar. RA Baitul A'la ini didirikan di desa Candirejo RT 02 RW 01 Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar kode pos 66153, letak madrasah ini berada di tengah-tengah pemukiman penduduk dan berada di satu halaman dengan masjid Baitul A'la. RA dan Masjid tersebut secara sengaja diberikan nama yang sama, karena bangunan lembaga dan masjid masih jadi satu teras dan halaman, selain itu pengelola lembaga dan masjid tersebut masih penduduk daerah candirejo itu sendiri.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di RA Baitul A'la karena beberapa alasan yaitu, tempat RA Baitul A'la dengan tempat peneliti sangat dekat, selain itu peneliti sudah mengenal guru-guru di RA tersebut. Pada penelitian ini penulis hanya meneliti pengimplementasian kegiatan meronce rantai plastik sebagai upaya memaksimalkan perkembangan

motorik halus di RA tersebut. Mengingat masih banyak anak yang belum mampu cara menulis dengan benar, mewarnai yang masih melebihi garis, menempel ataupun menggunting yang masih belum bisa melakukan sendiri.

#### **D. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian merupakan dari mana subjek data itu diperoleh.<sup>5</sup> Sumber data terdiri dari dua jenis yaitu sumber data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan, dalam hal ini orang menjadi subjek penelitian. Sedangkan non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa data catatan, rekaman, gambar atau foto.

Secara garis besar sumber data dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu, orang (*person*), tempat (*place*), kertas atau dokumen (*paper*). Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan tiga unsur dalam pengambilam sumber data, yaitu:

##### 1. *Person* (Manusia)

*Person* adalah sumber data yang memberikan sebuah data berupa jawaban lisan melalui wawancara, atau berupa jawaban tertulis melalui sebuah angket.<sup>6</sup> sumber data ini adalah kepala sekolah, guru kelas dari kelas A dan B, wali murid RA Baitul A'la Candirejo.

---

<sup>5</sup> Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 99

<sup>6</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

## 2. *Place* (Tempat)

*Place* adalah sumber data yang mengkaji sebuah data dalam bentuk tampilan berupa keadaan diam dan keadaan bergerak. Sumber data yang dimaksud adalah perlengkapan yang dapat menunjang kegiatan meronce rantai plastik sebagai upaya memaksimalkan perkembangan motorik halus. Sumber data berupa tempat ini kejadian berwujud sesuatu yang bersifat diam, yaitu gedung RA Baitul A'la Candirejo atau rumah salah satu murid sebagai tempat pembelajaran bersifat luring. Akan tetapi sebuah bangunan bisa berwujud sesuatu bergerak, yaitu kegiatan belajar mengajar di RA Baitul A'la Candirejo, aktivitas peserta didik dan guru-guru RA baitul A'la Candirejo.

## 3. *Paper* (simbol)

*Paper* adalah sumber data yang menyajikan data-data berupa tanda angka, huruf, simbol-simbol, dan gambar. Pengertian *paper* bukan hanya terbatas pada kertas, akan tetapi dapat berwujud bangunan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam metode dokumentasi.<sup>7</sup>

Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam bentuk skripsi sebagai gabungan antara data yang dilihat, dicatat, dan apa yang didengar. Sumber data yang paling penting disini yaitu subjek darimana data tersebut diperoleh. Data tersebut yang pasti berkaitan dengan upaya guru dalam pengimplementasian kegiatan

---

<sup>7</sup> Ibid, hlm 172

meronce rantai plastik untuk memaksimalkan perkembangan motorik halus pada anak.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

### **a. Observasi**

Observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan di teliti. Jenis observasi yang diterapkan adalah observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.<sup>8</sup>

Dengan penelitian observasi partisipasi ini, peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan yang ada di lembaga dan juga hal-hal yang terkait di RA Baitul A'la Candirejo Ponggok Blitar. Di lembaga RA Baitul A'la hanya terdapat dua guru, guru kelompok A yang juga sekaligus merangkap sebagai kepala sekolah dan guru kelompok B. Peneliti melakukan 4 kali observasi di RA Baitul A'la, observasi dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Peneliti mengobservasi

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 145

persiapan guru sebelum memulai pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi peneliti tidak mengobservasi kondisi kelas, fasilitas di dalam kelas di masa pandemi covid ini, karena pembelajaran yang masih bersifat luring.

Dengan observasi ini peneliti mengamati dengan datang langsung ke tempat lokasi pembelajaran untuk melihat dan mencatat fenomena-fenomena yang diselidiki. Pada penelitian ini penulis sebagai pengamat dan sebagai pemeran serta, selain itu peneliti melakukan pengamatan secara terbuka dan diketahui oleh semua guru RA Baitul A'la.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung. Dapat juga dikatakan wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang subjek yang akan diteliti dan dirancang sebelumnya.<sup>9</sup>

Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab,

---

<sup>9</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 372

sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui lebih mendalam dari responden.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang sebagian jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan, akan tetapi dapat berkembang sesuai keadaan di lapangan yang pastinya berhubungan dengan fokus penelitian. Jenis wawancara ini termasuk kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih jelas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dengan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.<sup>11</sup> Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru kelas, anak, dan juga wali murid.

Metode wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui percakapan dengan kepala sekolah RA Baitul A'la, dalam wawancara ini peneliti ingin mengetahui apa visi misi, dan tujuan di RA Baitul A'la, bagaimana program pembelajaran, bentuk pengawasan sebagai kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran, dan menanyakan pendapat pentingnya motorik halus bagi anak usia dini. Sedangkan wawancara guru kelas yaitu peneliti ingin mengetahui

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 231

<sup>11</sup> Ibid, hlm 233-234

bagaimana pengimplementasian kegiatan meronce rantai plastik, metode apa yang digunakan, bagaimana penerapannya, apa hambatan dan bagaimana solusi pada pengimplementasian kegiatan meronce rantai plastik. Untuk wawancara ke wali murid peneliti ingin mengetahui apakah wali murid mengetahui program-program yang ada di RA Baitul A'la, bagaimana hubungan baik antara pihak sekolah dengan wali murid, dan hasil pengimplementasian kegiatan meronce rantai plastik untuk perkembangan motorik halus anak.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumen-dokumen, baik itu secara tertulis, gambar, maupun elektronik yang nantinya dianalisis lebih lanjut. Dokumentasi juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian, dan juga hasilnya akan lebih kredibel atau dapat dipercaya.<sup>12</sup>

Dokumen yang dipergunakan ini nanti dibagi menjadi dua bagian, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi dan dokumen resmi catatan-catatan yang bersifat formal. Dokumen merupakan data yang stabil, karena dengan data dokumen dapat berguna sebagai bukti dan bersifat alamiah. Dan disisi lain juga memudahkan peneliti dalam memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang akan diselidiki.

---

<sup>12</sup> Ibid, hlm 240

Peneliti mengumpulkan beberapa data dari lapangan diantaranya visi, misi, dan tujuan RA Baitul A'la Candirejo, keadaan siswa saat kegiatan pembelajaran, foto kegiatan dalam kegiatan meronce rantai plastik, dan dokumentasi lainnya. Metode ini pastinya digunakan peneliti untuk memperkuat data yang diperoleh dalam mengetahui pengimplementasian kegiatan meronce rantai plastik sebagai upaya memaksimalkan perkembangan motorik halus pada anak kelompok A di RA Baitul A'la Candirejo.

## **F. Analisis Data**

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan dengan terus menerus atau berkelanjutan, sehingga datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data diantaranya melalui tiga tahap yaitu:

### **a. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci, karena semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa data dari hasil wawancara yaitu bersama kepala sekolah, guru dan wali murid, selain itu juga dengan observasi dan dokumentasi. Dari beberapa data yang telah dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data tersebut, peneliti merangkum dan memilih data mana yang akan dicari.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Penyajian data ini bertujuan untuk membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian peneliti mengelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

c. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan Sementara)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>13</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin jadi tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>14</sup> Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema yakni implementasi kegiatan meronce rantai palstik sebagai upaya memaksimalkan perkembangan motorik halus anak pada kelompok A di RA Baitul A'la Candirejo Pongkok Blitar.

Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang mendalam. Ketiga komponen analisa tersebut yang berupa reduksi, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga dapat menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan pada tema implementasi kegiatan meronce rantai plastik sebagai upaya memaksimalkan perkembangan motorik halus anak pada kelompok A di RA Baitu A'la Candirejo Pongkok Blitar. Sehingga dengan adanya proses analisis data tersebut peneliti akan bisa

---

<sup>13</sup> Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, ( America by Safe Publications inc)

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 252-253

menjawab rumusan masalah yang membutuhkan jawaban dengan jalan mengadakan penelitian di RA Baitul A'la.

## G. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kegiatan pengecekan dan pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan suatu tradisi yang sangat penting. Data-data penelitian baik dalam bentuk wawancara dengan informan maupun observasi dan disinergikan dengan dokumen-dokumen pendukung. Menurut Moleong, menjelaskan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan yang didasarkan sejumlah kriteria tertentu, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>15</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara yang pertama yaitu kepercayaan (*credibility*) untuk mengetahui upaya memaksimalkan motorik halus anak usia dini di RA Baitul A'la Candirejo Ponggok Blitar.

### 1. Kepercayaan (*credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan bahwa data seputar pengimplementasian kegiatan meronce rantai plastik sebagai upaya memaksimalkan perkembangan motorik halus anak kelompok A di RA Baitul A'la Candirejo Ponggok Blitar diperoleh dari beberapa sumber

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 324

di lapangan yang benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Maka dari itu peneliti mencari taraf keterpercayaan penelitian akan ditempuh dengan upaya sebagai berikut:

a) Triangulasi

Triangulasi merupakan cara umum yang digunakan untuk peningkatan validasi data dalam penelitian kualitatif. Pandangan Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap keabsahan data.<sup>16</sup> Triangulasi yang dilakukan peneliti adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Hal itu dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.<sup>17</sup> Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek keabsahan pada data yang di dapat dari sumber lain, misalnya peneliti harus menggali data tentang upaya guru dalam pengimplementasian kegiatan meronce rantai plasti sebagai upaya memaksimalkan perkembangan motorik halus pada anak dengan guru kelas. Selanjutnya, peneliti juga membandingkan wawancara tersebut dengan wali murid dari anak

---

<sup>16</sup> Ibid, hlm 330

<sup>17</sup> Ibid, hlm 331

tersebut. Jika terdapat perbedaan, peneliti harus terus menggali data dari sumber lain sampai jawaban yang diberikan hampir sama atau bahkan sama.

Peneliti menerapkan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan data dari dokumentasi. Informan satu dengan informan lainnya dimungkinkan memiliki pendapat yang berbeda tentang pengimplementasian kegiatan meronce rantai plastik sebagai upaya memaksimalkan perkembangan pada anak, maka dari itu dalam triangulasi penelitian melakukan *check-recheck*, *cross check*, konsultasi dengan guru kelas dan diskusi dengan teman sejawat.

#### b) Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>18</sup> Informasi yang telah didapat diharapkan menemukan perbedaan pendapat yang akhirnya untuk lebih dimantapkan hasil penelitian. Jadi, pengecekan keabsahan temuan dengan metode ini yaitu dengan mencocokkan data sesama peneliti.

Peneliti melakukan diskusi dengan sesama peneliti (teman-teman kuliah), dan juga dengan berbagai pihak yang berkompeten,

---

<sup>18</sup> Ibid, hlm 332

dan juga peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing di IAIN Tulungagung yaitu Bapak Dr. Phil. Zaifudin Zuhri, M.A

c) Memperpanjang Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif telah dikemukakan bahwa peneliti merupakan instrumen kunci, dalam keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam mendapatkan data dengan wawancara dan pengamatan tidak dilakukan dalam waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian.<sup>19</sup>

Peneliti melakukan observasi secara intensif di lembaga RA Baitul A'la Candirejo Ponggok Blitar. Peneliti tetap kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang sudah pernah ditemui maupun yang belum pernah ditemui alias baru. Tujuannya yaitu agar terjalinnya hubungan yang semakin akrab antara peneliti dan narasumber, agar saling mempercayai dan semakin terbuka sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Peneliti memfokuskan data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang diperoleh setelah kembali ke lapangan berubah atau tidak, dan benar atau tidak, agar bisa terwujudnya tujuan kegiatan ini untuk memperoleh data yang kredibel .

---

<sup>19</sup> Ibid, hlm 327

Observasi yang dilakukan peneliti dalam masa covid ini peneliti tidak melakukan observasi disekolah, akan tetapi peneliti melakukan observasi dengan datang ke tempat pembelajaran saat luring di salah satu rumah murid di RA Baitul A'la yaitu Faris. Observasi di masa covid ini peneliti hanya melakukan observasi selama 1,5 jam karena keterbatasa waktu dimasa covid.

Untuk wawancara di masa covid peneliti melakukan setelah selesai pembelajaran, baik wawancara dengan guru maupun wali murid. Akan tetapi dengan keterbatasan waktu dan peneliti tidak hanya satu hari saja melakukan wawancara, peneliti juga datang ke rumah narasumber yaitu guru dan wali murid karena terkadang ada belajar dari rumah atau daring.

#### d) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Hal ini berarti peneliti harus mengadakan penelitian secara teliti dan secara berkesinambungan dengan fokus dalam penelitian. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah

satu atau seluruh peristiwa yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.<sup>20</sup>

## **H. Tahap – Tahap Penelitian**

Moleong mengemukakan bahwa suatu penelitian hendaknya dilakukan tahap-tahap tertentu.<sup>21</sup> Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian memiliki 3 tahapan.

Pertama, adalah tahap persiapan. Langkah-langkah dalam tahapan ini adalah menyusun rancangan penelitian, menentukan objek penelitian, mengajukan judul kepada jurusan, konsultasi proposal kepada dosen pembimbing, melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian, menyusun metode penelitian, mengurus surat penelitian, menilai dan menjajaki lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan bahan perlengkapan penelitian.

Kedua, adalah tahapan pelaksanaan. Langkah-langkah dalam tahap ini seperti, konsultasi dengan pihak yang berwenang dan berkepentingan, mengumpulkan data yang sudah diperoleh di lapangan, menganalisis data yang diperoleh, konsultasi kepada dosen pembimbing.

Ketiga, adalah tahapan penyelesaian. Tahapan yang harus dilakukan pada tahapan ini adalah menyusun kerangka laporan hasil penelitian, dan konsultasi kepada dosen pembimbing.

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 329-330

